

Adopsi FinTech dalam Akuntansi – Analisis Bibliometrik dan Jaringan dari Hasil Penelitian Global

Loso Judijanto¹, Yanto²

¹IPOSS Jakarta

² Universitas Abdul Azis Lamadjido

Info Artikel

Article history:

Received Jan, 2026

Revised Jan, 2026

Accepted Jan, 2026

Kata Kunci:

FinTech; Akuntansi Digital; Analisis Bibliometrik; Analisis Jaringan; Transformasi Digital

Keywords:

FinTech; Digital Accounting; Bibliometric Analysis; Network Analysis; Digital Transformation

ABSTRAK

Perkembangan teknologi keuangan (FinTech) telah membawa perubahan fundamental dalam praktik dan sistem akuntansi di berbagai konteks global. Meskipun literatur mengenai FinTech dan akuntansi terus meningkat, pemahaman komprehensif tentang struktur intelektual, tema penelitian utama, serta pola kolaborasi ilmiah dalam bidang ini masih terbatas. Studi ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis lanskap penelitian global terkait adopsi FinTech dalam akuntansi menggunakan pendekatan bibliometrik dan analisis jaringan. Data penelitian dikumpulkan dari basis data akademik bereputasi melalui strategi pencarian sistematis, kemudian dianalisis menggunakan indikator bibliometrik dan visualisasi jaringan meliputi analisis ko-okurensi kata kunci, kepenulisan bersama, kolaborasi institusi, dan kolaborasi negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FinTech berperan sebagai tema sentral yang terhubung erat dengan transformasi digital, sistem akuntansi, artificial intelligence, dan blockchain, menandakan pergeseran paradigma menuju akuntansi digital berbasis teknologi. Selain itu, tren penelitian terkini menunjukkan peningkatan perhatian pada aspek adopsi teknologi, regulasi, persepsi risiko, dan dimensi perilaku. Dari sisi kolaborasi ilmiah, penelitian masih didominasi oleh jejaring regional di negara berkembang, dengan peluang besar untuk penguatan kolaborasi internasional. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman konseptual dan empiris mengenai adopsi FinTech dalam akuntansi serta menjadi dasar bagi pengembangan agenda penelitian masa depan di bidang akuntansi digital.

ABSTRACT

The development of financial technology (FinTech) has brought fundamental changes to accounting practices and systems in various global contexts. Although the literature on FinTech and accounting continues to grow, a comprehensive understanding of the intellectual structure, main research themes, and patterns of scientific collaboration in this field is still limited. This study aims to map and analyze the global research landscape related to FinTech adoption in accounting using a bibliometric approach and network analysis. Research data was collected from reputable academic databases through a systematic search strategy, then analyzed using bibliometric indicators and network visualization including keyword co-occurrence analysis, co-authorship, institutional collaboration, and country collaboration. The results show that FinTech plays a central role closely linked to digital

transformation, accounting systems, artificial intelligence, and blockchain, signaling a paradigm shift towards technology-based digital accounting. In addition, current research trends show an increased focus on aspects of technology adoption, regulation, risk perception, and behavioral dimensions. In terms of scientific collaboration, research is still dominated by regional networks in developing countries, with great opportunities for strengthening international collaboration. This study makes an important contribution to enriching conceptual and empirical understanding of FinTech adoption in accounting and provides a basis for developing a future research agenda in the field of digital accounting.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, teknologi keuangan, yang biasa disebut FinTech, telah secara radikal mengubah cara layanan keuangan dibuat, disampaikan, dan dikonsumsi. FinTech mencakup berbagai inovasi digital termasuk blockchain, kecerdasan buatan (AI), pembayaran seluler, dan komputasi awan, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas dalam operasi keuangan (Khaddafi et al., 2025; Rolando, 2024). Meskipun dampak awal FinTech paling terlihat di sektor perbankan dan pinjaman, pengaruhnya secara bertahap telah meresap ke bidang profesional yang berdekatan, terutama akuntansi. Secara tradisional dipandang sebagai profesi konservatif yang berlandaskan kepatuhan peraturan dan proses metodis, akuntansi sekarang menghadapi tekanan yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk beradaptasi dengan disruptif teknologi yang cepat (Alfiana et al., 2023). Tekanan ini tidak hanya berasal dari tuntutan klien untuk wawasan keuangan secara real-time tetapi juga dari kekuatan kompetitif yang mendorong perusahaan untuk memodernisasi mekanisme penyampaian layanan (Alfian et al., 2023).

Munculnya transformasi digital dalam akuntansi mencerminkan pergeseran yang lebih besar dalam ekosistem bisnis di mana analitik data, otomatisasi, dan pengambilan keputusan algoritmik menjadi fundamental bagi keberhasilan operasional (Fitriana et al., 2025). Praktik akuntansi yang secara historis berlandaskan pada entri buku besar manual dan perangkat lunak dasar kini mengintegrasikan solusi FinTech canggih yang mendukung pemrosesan transaksi otomatis, analitik prediktif, dan buku besar terdistribusi yang aman (Prihatni & Gurendrawati, 2025). Misalnya, teknologi blockchain menawarkan jejak audit yang anti-perubahan, sementara otomatisasi proses robotik (RPA) mengurangi waktu yang dihabiskan untuk tugas-tugas berulang seperti rekonsiliasi dan pembuatan faktur (Alisia & Puspawati, 2024; Safitri, 2024). Janji teknologi ini telah memicu minat di kalangan praktisi, pendidik, dan peneliti yang ingin memahami bagaimana pola adopsi berkembang dan apa implikasinya bagi masa depan profesi ini.

Meskipun adopsi FinTech dalam akuntansi semakin meningkat, pemahaman akademis tentang lintasan penelitiannya masih terfragmentasi. Studi telah meneliti area khusus seperti implementasi sistem akuntansi berbasis cloud (Arestha et al., 2025), peran AI dalam analitik audit (Arkan et al., 2025), dan dampak dompet digital pada akuntansi usaha kecil (Shellyna & Yuwono, 2022). Namun, investigasi

ini seringkali terisolasi dalam teknologi spesifik atau konteks regional, sehingga membatasi wawasan yang lebih luas tentang tren global. Akibatnya, ada kebutuhan untuk mengkonsolidasikan literatur yang ada untuk memetakan struktur intelektual FinTech dalam akuntansi, mengidentifikasi kelompok penelitian yang berpengaruh, dan mengungkap tema-tema mendasar yang telah membentuk penyelidikan ilmiah hingga saat ini.

Analisis bibliometrik, yang meneliti hasil penelitian melalui ukuran kuantitatif seperti jumlah kutipan, pola kepenulisan bersama, dan kemunculan bersama kata kunci, menawarkan pendekatan sistematis untuk menjelaskan keadaan pengetahuan di bidang yang sedang berkembang ini (Van Eck & Waltman, 2014). Dengan menggabungkan data dari basis data akademik, metode bibliometrik dapat mengungkapkan lintasan pertumbuhan, konsentrasi tematik, dan jaringan kolaboratif di antara penulis dan institusi. Dipadukan dengan teknik analisis jaringan, pendekatan ini dapat memvisualisasikan interkoneksi antar topik penelitian, meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana bidang ini telah berkembang dan di mana peluang penelitian di masa depan mungkin berada (Maulana et al., 2024). Kerangka kerja metodologis semacam itu telah berhasil diterapkan dalam studi adopsi teknologi di sektor profesional lainnya, tetapi masih kurang dimanfaatkan dalam meneliti persimpangan FinTech dengan akuntansi.

Dengan latar belakang percepatan integrasi teknologi dan perhatian akademis yang tersebar, sangat penting untuk menyusun tinjauan komprehensif tentang hasil penelitian global mengenai adopsi FinTech dalam akuntansi. Melakukan hal ini tidak hanya membantu akademisi dalam mengidentifikasi karya-karya berpengaruh dan pusat penelitian, tetapi juga membantu pendidik dan praktisi dalam mengenali kesenjangan pengetahuan dan menyelaraskan penelitian masa depan dengan kebutuhan praktis. Perspektif global sangat berharga mengingat beragam konteks ekonomi, regulasi, dan budaya di mana inovasi FinTech dan praktik akuntansi tertanam. Misalnya, dukungan regulasi untuk layanan keuangan digital di beberapa wilayah dapat mempercepat adopsi, sementara di wilayah lain, kendala kepatuhan dapat memperlambat adopsi teknologi (Sahabuddin et al., 2023). Memahami dinamika tersebut melalui lensa bibliometrik sangat penting untuk kemajuan teoretis dan implementasi praktis.

Meskipun semakin banyak literatur yang mengeksplorasi FinTech dan akuntansi, penelitian yang ada masih kurang memiliki sintesis sistematis yang terpadu yang memetakan hasil penelitian global, mengidentifikasi kelompok tematik utama, dan menjelaskan struktur intelektual yang memandu karya ilmiah. Sebagian besar studi hingga saat ini terbatas dalam cakupannya (berfokus pada teknologi spesifik, pengaturan geografis yang sempit, atau fungsi akuntansi tertentu) yang menghambat pemahaman komprehensif tentang bagaimana disiplin ilmu ini mengintegrasikan FinTech secara holistik. Lebih lanjut, pengetahuan tentang bagaimana kolaborasi penelitian terstruktur di berbagai wilayah, penulis dan lembaga mana yang mendorong inovasi di bidang ini, dan bagaimana berbagai aplikasi FinTech saling terkait dalam lanskap penelitian akuntansi yang lebih luas masih terbatas. Studi ini bertujuan untuk menggunakan metode bibliometrik dan analisis jaringan untuk secara sistematis meneliti hasil penelitian global tentang adopsi FinTech dalam akuntansi.

2. METODE

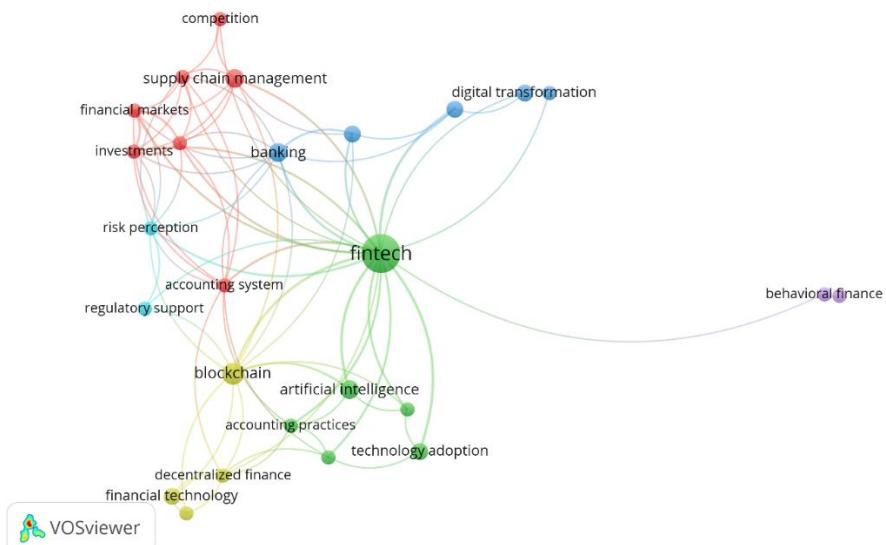
Studi ini mengadopsi desain penelitian bibliometrik kuantitatif untuk meneliti lanskap keilmuan global tentang adopsi FinTech dalam akuntansi. Analisis bibliometrik dipilih karena kesesuaiannya untuk mengevaluasi secara sistematis sejumlah besar literatur akademis dan mengidentifikasi pola dalam keluaran publikasi, kepengarangan, dan pengembangan tema dari waktu ke waktu (Donthu dkk., 2021). Data untuk studi ini diekstrak dari basis data kutipan akademis utama yang dikenal luas karena mengindeks jurnal peer-reviewed berkualitas tinggi dalam penelitian akuntansi, keuangan, dan sistem informasi. Strategi pencarian komprehensif dikembangkan menggunakan kombinasi kata kunci yang terkait dengan FinTech (misalnya, teknologi keuangan,

keuangan digital, blockchain, kecerdasan buatan) dan akuntansi (misalnya, sistem akuntansi, audit, pelaporan keuangan). Pencarian dibatasi pada artikel jurnal dan prosiding konferensi yang diterbitkan dalam bahasa Inggris untuk memastikan konsistensi dan relevansi ilmiah. Catatan duplikat dan dokumen yang tidak relevan secara sistematis dihapus melalui proses penyaringan untuk meningkatkan akurasi data.

Setelah pengumpulan data, indikator bibliometrik deskriptif digunakan untuk menganalisis tren publikasi, termasuk pertumbuhan publikasi tahunan, jenis dokumen, dan dampak sitasi. Teknik analisis kinerja digunakan untuk mengidentifikasi penulis, jurnal, institusi, dan negara yang paling berpengaruh yang berkontribusi pada bidang tersebut (Zupic & Čater, 2015). Analisis sitasi diterapkan untuk menentukan pengaruh intelektual publikasi individual, sementara analisis kepenulisan bersama meneliti pola kolaborasi penelitian di berbagai batas geografis dan institusional. Analisis ini memberikan wawasan tentang bagaimana produktivitas dan pengaruh ilmiah didistribusikan secara global dan mengungkapkan dinamika struktural yang membentuk penelitian FinTech-akuntansi.

Untuk mengeksplorasi lebih lanjut struktur konseptual bidang ini, teknik analisis jaringan diterapkan menggunakan metode ko-okurensi kata kunci dan kopling bibliografi. Analisis ko-okurensi kata kunci digunakan untuk mengidentifikasi tema penelitian dominan dan topik yang muncul dengan memeriksa seberapa sering istilah-istilah tertentu muncul bersamaan dalam publikasi. Analisis kopling bibliografi memungkinkan identifikasi studi yang terkait erat berdasarkan referensi bersama, menyoroti klaster tematik dalam literatur. Visualisasi jaringan dihasilkan menggunakan perangkat lunak bibliometrik khusus untuk menggambarkan hubungan antar penulis, institusi, dan tema penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Visualisasi jaringan

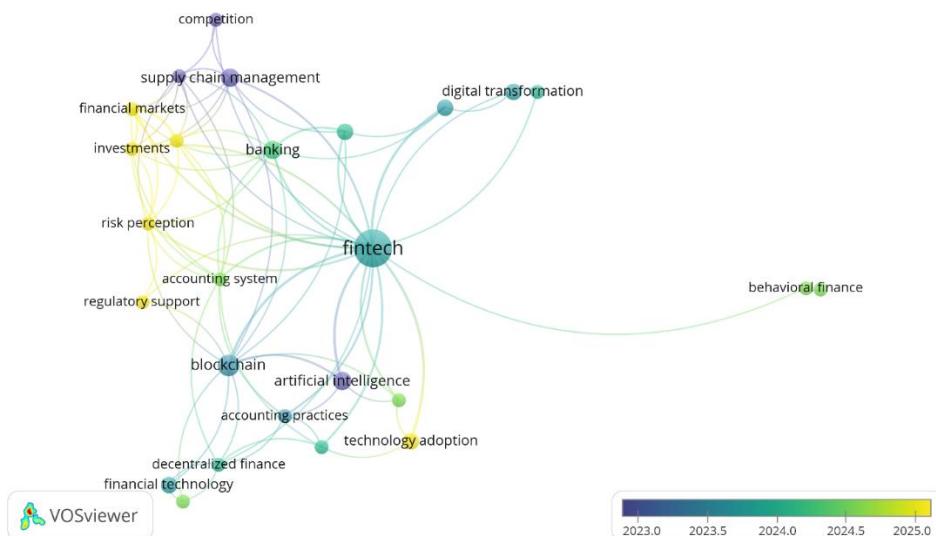
Sumber: Data Diolah

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa FinTech berperan sebagai node sentral dengan tingkat keterhubungan tertinggi, menandakan posisinya sebagai konsep inti dalam lanskap riset global terkait akuntansi dan keuangan digital. Keterkaitan FinTech dengan berbagai klaster lain memperlihatkan bahwa adopsinya tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi penghubung antara transformasi teknologi, praktik akuntansi, sistem perbankan, hingga perilaku keuangan. Hal ini menegaskan bahwa FinTech telah berevolusi dari sekadar inovasi teknologi menjadi elemen struktural dalam sistem akuntansi modern. Klaster hijau yang mengelilingi FinTech menyoroti fokus riset pada artificial intelligence,

technology adoption, dan accounting practices. Keterhubungan yang kuat di antara kata kunci ini menunjukkan bahwa banyak penelitian menempatkan AI dan teknologi cerdas sebagai pendorong utama perubahan dalam proses akuntansi, seperti otomatisasi pencatatan, analitik keuangan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, adopsi FinTech dalam akuntansi tidak hanya dipahami sebagai penggunaan alat digital, tetapi sebagai transformasi metodologis dalam praktik profesional akuntansi.

Klaster lain yang menonjol adalah keterkaitan blockchain, decentralized finance, dan financial technology, yang mencerminkan meningkatnya perhatian pada sistem keuangan terdesentralisasi dan implikasinya terhadap akuntansi. Koneksi antara blockchain dan accounting system menandakan bahwa riset global mulai mengeksplorasi isu transparansi, keandalan data, dan perubahan mekanisme pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran paradigma dari sistem akuntansi konvensional menuju sistem berbasis ledger terdistribusi. Pada sisi lain, klaster merah dan biru yang mencakup banking, financial markets, investments, competition, dan supply chain management menunjukkan bahwa adopsi FinTech juga dikaji dalam konteks institusional dan pasar. Hubungan ini memperlihatkan bahwa penelitian tidak hanya berfokus pada teknologi, tetapi juga pada dampak FinTech terhadap struktur industri keuangan, manajemen risiko, serta integrasi sistem akuntansi dengan rantai pasok dan pasar keuangan. Dengan demikian, FinTech diposisikan sebagai faktor strategis yang memengaruhi efisiensi dan daya saing organisasi.

Menariknya, kemunculan behavioral finance sebagai node yang relatif terpisah namun tetap terhubung dengan FinTech mengindikasikan arah riset yang mulai bergeser ke aspek perilaku pengguna dan pengambil keputusan akuntansi. Hal ini menunjukkan adanya peluang riset yang masih terbuka terkait bagaimana persepsi risiko, sikap terhadap teknologi, dan faktor psikologis memengaruhi adopsi FinTech dalam praktik akuntansi. Secara keseluruhan, peta ini menegaskan bahwa riset adopsi FinTech dalam akuntansi bersifat multidisipliner, dengan potensi pengembangan kuat pada integrasi teknologi, institusi, dan perilaku.



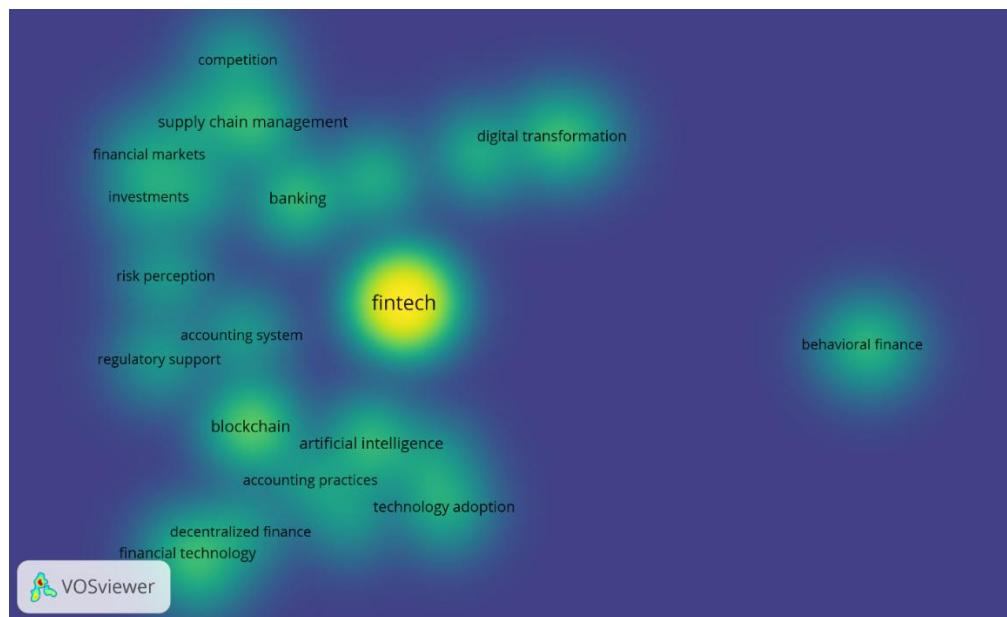
Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah

Gambar 2 menunjukkan bahwa FinTech tetap menjadi simpul utama yang menghubungkan berbagai tema riset lintas waktu, dengan warna hijau-kebiruan yang menandakan intensitas penelitian yang relatif mutakhir. Keterkaitannya dengan digital transformation dan banking menunjukkan bahwa

dalam beberapa tahun terakhir, riset adopsi FinTech semakin diarahkan pada peran strategis teknologi digital dalam mentransformasi sistem keuangan dan akuntansi organisasi. Hal ini mengindikasikan pergeseran fokus dari kajian konseptual menuju analisis transformasi digital yang lebih aplikatif dan berbasis sistem. Tema-tema dengan warna lebih hijau hingga kuning, seperti technology adoption, accounting system, regulatory support, risk perception, investments, dan financial markets, merepresentasikan topik yang relatif lebih baru dan berkembang pesat. Pola ini menunjukkan bahwa penelitian terkini mulai menaruh perhatian pada faktor adopsi, kesiapan regulasi, serta persepsi risiko dalam implementasi FinTech di bidang akuntansi. Dengan demikian, adopsi FinTech tidak lagi dipandang semata sebagai inovasi teknologi, tetapi sebagai fenomena institusional dan perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan pasar dan kebijakan.

Sementara itu, topik seperti blockchain, artificial intelligence, accounting practices, dan decentralized finance tampak berada pada fase transisi menuju kematangan, tercermin dari warna yang lebih hijau stabil. Kehadiran behavioral finance sebagai tema yang relatif paling baru dan terpisah menunjukkan munculnya arah riset mutakhir yang mengintegrasikan aspek perilaku dalam studi adopsi FinTech dan akuntansi. Secara keseluruhan, visualisasi ini menegaskan evolusi riset dari fokus teknologi inti menuju pendekatan yang lebih holistik, mencakup sistem, regulasi, dan perilaku dalam konteks akuntansi digital.

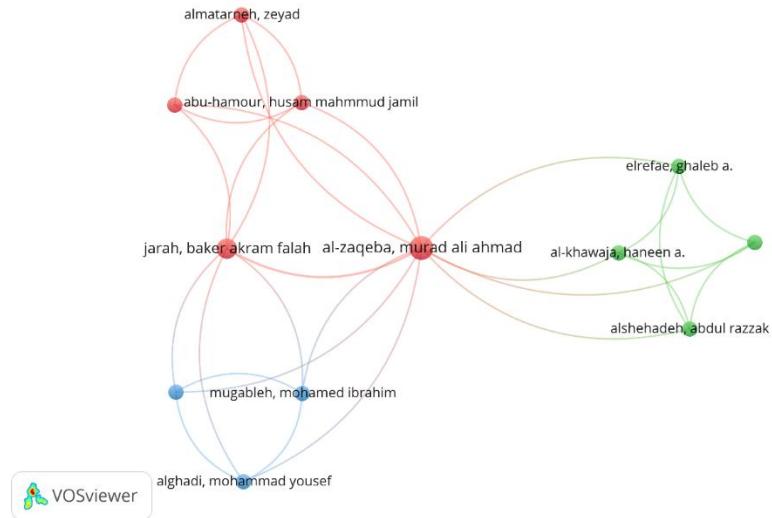


Gambar 3. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

Gambar 3 menunjukkan bahwa FinTech merupakan tema dengan kepadatan tertinggi (warna kuning paling terang), menegaskan posisinya sebagai fokus utama dalam penelitian global terkait adopsi teknologi di bidang akuntansi. Kepadatan yang tinggi di sekitar FinTech, yang dikelilingi oleh topik seperti banking, accounting system, digital transformation, blockchain, dan artificial intelligence, mengindikasikan bahwa riset banyak terkonsentrasi pada integrasi teknologi digital dengan sistem akuntansi dan lembaga keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa FinTech dipahami sebagai inti transformasi akuntansi modern, baik dari sisi sistem, proses, maupun infrastruktur keuangan. Di sisi lain, area dengan kepadatan menengah hingga rendah (seperti behavioral finance, regulatory support, risk perception, dan supply chain management) menunjukkan topik yang masih relatif kurang dieksplorasi atau bersifat spesialis. Keberadaan behavioral finance yang terpisah dari klaster utama

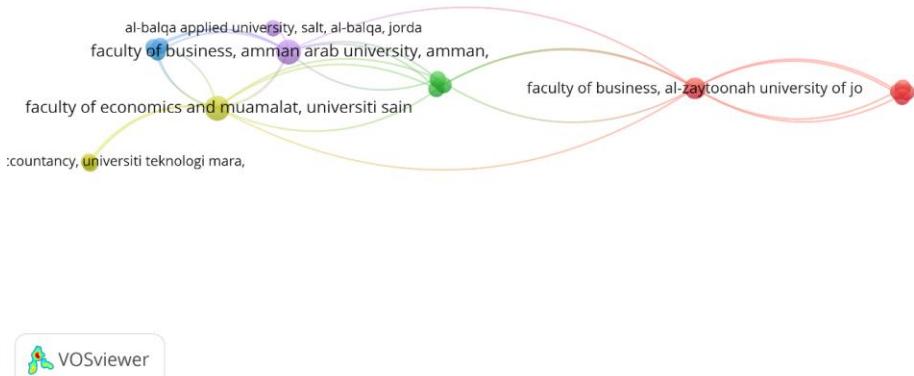
mengindikasikan peluang riset yang signifikan untuk mengaitkan aspek perilaku dengan adopsi FinTech dalam praktik akuntansi.



Gambar 4. Visualisasi Penulis

Sumber: Data Diolah

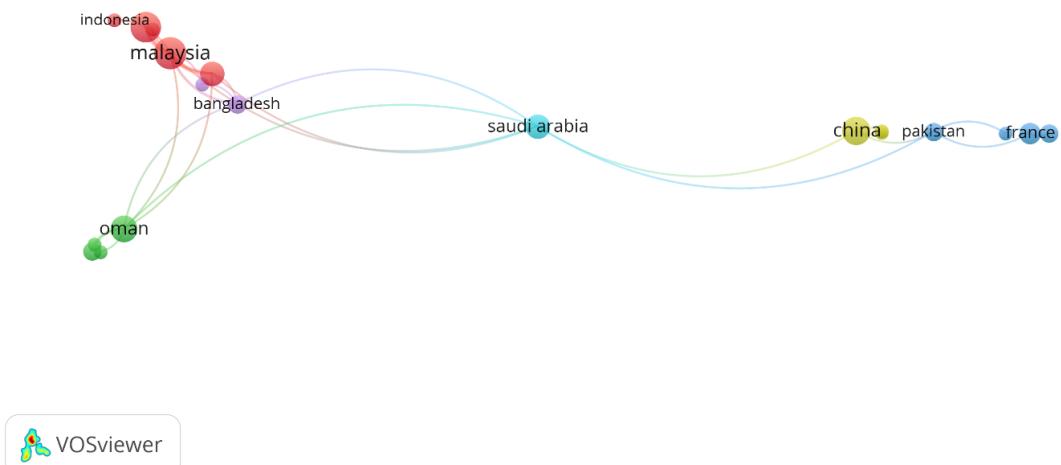
Gambar 4 menunjukkan bahwa Murad Ali Ahmad Al-Zaqeba berperan sebagai aktor sentral yang menghubungkan beberapa klaster peneliti dalam kajian adopsi FinTech dan akuntansi. Klaster merah dan biru merepresentasikan kelompok kolaborasi yang relatif erat dan berulang, sementara klaster hijau menunjukkan jejaring yang lebih terfokus namun tetap terhubung melalui Al-Zaqeba sebagai penghubung utama. Pola ini mengindikasikan bahwa struktur kolaborasi riset masih terkonsentrasi pada beberapa penulis kunci, dengan tingkat internasionalisasi dan kolaborasi lintas kelompok yang mulai berkembang namun belum sepenuhnya merata, sehingga membuka peluang bagi perluasan jejaring kolaborasi global di bidang FinTech dan akuntansi.



Gambar 5. Visualisasi Institusi

Sumber: Data Diolah

Gambar 5 menunjukkan bahwa Faculty of Business, Al-Zaytoonah University of Jordan berperan sebagai simpul utama yang menghubungkan berbagai institusi dalam penelitian adopsi FinTech dan akuntansi. Kolaborasi terlihat cukup kuat dengan institusi regional seperti Amman Arab University, Al-Balqa Applied University, serta universitas dari Malaysia seperti Universiti Sains Islam Malaysia dan Universiti Teknologi MARA, yang menandakan dominasi jejaring riset lintas institusi di kawasan Timur Tengah dan Asia Tenggara. Pola ini menunjukkan bahwa riset FinTech dalam akuntansi masih berkembang melalui kolaborasi regional yang relatif terpusat, dengan peluang besar untuk memperluas jejaring ke institusi global lainnya guna meningkatkan diversitas perspektif dan dampak penelitian.



Gambar 6. Visualisasi Negara

Sumber: Data Diolah

Gambar 6 menunjukkan bahwa Malaysia dan Indonesia menjadi pusat kontribusi dan kolaborasi dalam kajian adopsi FinTech di bidang akuntansi, dengan keterhubungan kuat ke Bangladesh dan Oman. Arab Saudi berperan sebagai simpul penghubung strategis yang menjembatani kolaborasi antara negara-negara Asia dan Timur Tengah dengan China, Pakistan, dan Prancis, yang merepresentasikan perluasan jejaring ke konteks global yang lebih luas. Pola ini mengindikasikan bahwa riset FinTech dalam akuntansi masih didominasi oleh negara berkembang dan emerging economies, dengan kolaborasi lintas 138 yang mulai terbentuk namun masih terbatas, sehingga membuka peluang besar bagi penguatan kerja sama internasional yang lebih seimbang dan inklusif.

Tabel 1/. Literatur dengan Kutipan Terbanyak

Citations	Authors and year	Title
182	(Mosteanu & Faccia, 2020)	Digital systems and new challenges of financial management – fintech, XBRL, blockchain and cryptocurrencies
85	(Al-Okaily et al., 2024)	The role of digital accounting transformation in the banking industry sector: an integrated model

Citations	Authors and year	Title
53	(Rizvi et al., 2024)	Revolutionizing finance: The synergy of fintech, digital adoption, and innovation
29	(Al-Zaqeba et al., 2022)	Intelligent matching: Supply chain management and financial accounting technology
22	(Osei-Assibey Bonsu et al., 2023)	Does fintech lead to better accounting practices? Empirical evidence
20	(Xu et al., 2024)	FinTech revolution in mineral management: Exploring the nexus between technology adoption and sustainable Resource utilization in an industry 4.0 context
19	(Rabbani, 2024)	Impact of digital advancements on accounting, auditing and reporting literature: insights, practice implications and future research directions
19	(Ben Bouheni et al., 2023)	An econometric understanding of Fintech and operating performance
17	(Jarah et al., 2024)	The influence of financial technology on profitability in Jordanian commercial banks
15	(Wu, 2024)	Role of green finance and carbon accounting in achieving sustainability

Sumber: Data Diolah

Pembahasan

Hasil analisis 139system139ian139c menunjukkan bahwa FinTech telah menjadi poros utama dalam 139system139ian akuntansi modern, tercermin dari posisi sentralnya pada peta co-word dan tingkat kepadatan tertinggi pada density visualization. Keterkaitan kuat FinTech dengan tema seperti digital transformation, accounting system, blockchain, dan artificial intelligence menegaskan bahwa riset global memandang adopsi FinTech sebagai bagian integral dari transformasi system akuntansi, bukan sekadar adopsi alat teknologi. Temuan ini mengindikasikan pergeseran paradigma akuntansi dari pendekatan tradisional menuju akuntansi berbasis data, otomatisasi, dan system digital terintegrasi yang mendukung transparansi serta kualitas pelaporan keuangan.

Visualisasi overlay dan jaringan tematik memperlihatkan bahwa fokus riset terkini bergerak ke isu adopsi teknologi, dukungan regulasi, persepsi risiko, dan implikasi pasar keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa diskursus FinTech dalam akuntansi semakin berkembang ke arah pemahaman institusional dan perilaku, di mana keberhasilan adopsi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan regulasi, lingkungan pasar, dan respons pengguna. Munculnya behavioral finance sebagai tema yang relatif baru menegaskan pentingnya pendekatan multidisipliner dalam menjelaskan bagaimana faktor psikologis dan perilaku memengaruhi penerimaan dan penggunaan FinTech dalam praktik akuntansi.

Dari perspektif kolaborasi ilmiah, jaringan penulis, institusi, dan negara menunjukkan bahwa penelitian FinTech dalam akuntansi masih terkonsentrasi pada aktor, institusi, dan kawasan tertentu, khususnya di negara berkembang dan emerging economies. Pola kolaborasi yang relatif terpusat ini mengindikasikan bahwa pengembangan pengetahuan masih bergantung pada jejaring regional, meskipun mulai terlihat upaya perluasan kolaborasi lintas kawasan. Temuan ini membuka peluang riset di masa depan untuk memperluas cakupan geografis, memperkuat kolaborasi internasional, serta mengembangkan studi empiris lintas konteks guna memperkaya pemahaman global tentang adopsi FinTech dan implikasinya terhadap praktik akuntansi.

4. KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa adopsi FinTech telah menjadi tema sentral dan strategis dalam perkembangan penelitian akuntansi global, dengan fokus utama pada transformasi sistem akuntansi melalui teknologi digital seperti artificial intelligence, blockchain, dan sistem keuangan terdesentralisasi. Hasil analisis bibliometrik dan jaringan menunjukkan bahwa riset telah berkembang dari kajian teknologis menuju pendekatan yang lebih holistik, mencakup aspek institusional, regulasi, pasar, dan perilaku. Meskipun kontribusi penelitian masih didominasi oleh negara berkembang dan kolaborasi regional tertentu, tren yang muncul mengindikasikan peluang besar untuk penguatan kolaborasi internasional dan pengembangan studi empiris lintas konteks. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa FinTech bukan hanya inovasi pendukung, tetapi telah menjadi fondasi penting dalam redefinisi praktik dan peran akuntansi di era digital.

REFERENSI

- Al-Okaily, M., Alsmadi, A. A., Alrawashdeh, N., Al-Okaily, A., Oroud, Y., & Al-Gasaymeh, A. S. (2024). The role of digital accounting transformation in the banking industry sector: an integrated model. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(2), 308–326.
- Al-Zaqeba, M., Ineizeh, N., Jarah, B., Hamour, H., & Zeyad, Z. (2022). Intelligent matching: Supply chain management and financial accounting technology. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(4), 1405–1412.
- Alfian, M., Ferida, A., & Pratama, A. N. A. (2023). Faktor Kunci Adopsi Fintech dalam Moda Pembayaran Biaya Pendidikan (Studi pada Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2577–2589.
- Alfiana, A., Fanggidae, F. O., Norrahman, R. A., & Farida, F. (2023). Analisis Kualitatif Kebijakan Pengembangan Produk FinTech dalam Meningkatkan Akses Keuangan dan Perilaku Konsumen di Indonesia. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 2(01), 28–37.
- Alisia, S. N., & Puspawati, D. (2024). Adopsi Penggunaan Layanan Digital Fintech pada Generasi X di Indonesia. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(2), 419–431.
- Arestha, R., Afifah, N., & Mustaruddin, M. (2025). Mendorong Transformasi Digital UMKM: Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Adopsi Fintech Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(2), 948–961.
- Arkan, D. N., Hasanah, N., & Khairunnisa, H. (2025). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi UNJ dalam Menggunakan Fintech Syariah. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 3878–3902.
- Ben Bouheni, F., Tewari, M., Sidaoui, M., & Hasnaoui, A. (2023). An econometric understanding of Fintech and operating performance. *Review of Accounting and Finance*, 22(3), 329–352.
- Fitriana, A., Tyas, K. Z., & Wahyuningsih, E. (2025). FINTECH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA PEREMPUAN: MEMPERKUAT IMPLEMENTASI GREEN INNOVATION DAN GREEN ACCOUNTING UNTUK KEBERLANJUTAN BISNIS. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 17(2).
- Jarah, B. A. F., Alghadi, M. Y., Al-Zaqeba, M. A. A., Mugableh, M. I., & Zaqaibeh, B. (2024). The influence of financial technology on profitability in Jordanian commercial banks. *Humanities and Social Sciences Letters*, 12(2), 176–188.
- Khaddafi, M., Nurhaliza, N., Nabila, N., Yanti, E., & Sisilia, N. (2025). Fintech Dan Transformasi Akuntansi: Mengadaptasi Profesi Di Era Digital. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 3819–3826.
- Maulana, R., Astaginy, N., & Ismanto, I. (2024). Penerimaan dan Kesiapan UMKM Terhadap Adopsi Fintech di Kabupaten Kolaka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 3385–3396.
- Mosteanu, N. R., & Faccia, A. (2020). Digital systems and new challenges of financial management–FinTech, XBRL, blockchain and cryptocurrencies. *Quality–Access to Success*, 21(174), 159–166.
- Osei-Assibey Bonsu, M., Wang, Y., & Guo, Y. (2023). Does fintech lead to better accounting practices? Empirical evidence. *Accounting Research Journal*, 36(2–3), 129–147.
- Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2025). PEMANFAATAN TEKNOLOGI FINANSIAL (FINTECH) UNTUK MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 67–86.
- Rabbani, M. R. (2024). Impact of digital advancements on accounting, auditing and reporting literature: insights, practice implications and future research directions. *Journal of Accounting & Organizational Change*.

- Rizvi, S. K. A., Rahat, B., Naqvi, B., & Umar, M. (2024). Revolutionizing finance: The synergy of fintech, digital adoption, and innovation. *Technological Forecasting and Social Change*, 200, 123112.
- Rolando, B. (2024). Pengaruh fintech terhadap inklusi keuangan: Tinjauan sistematis. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 50–63.
- Safitri, R. D. (2024). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 428–437.
- Sahabuddin, M., Sakib, M. N., Rahman, M. M., Jibir, A., Fahlevi, M., Aljuaid, M., & Grabowska, S. (2023). The evolution of FinTech in scientific research: a bibliometric analysis. *Sustainability*, 15(9), 7176.
- Shellyna, S., & Yuwono, W. (2022). Faktor-Faktor Potensial dalam Adopsi Fintech Lending di Kota Batam. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 152–172.
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2014). Visualizing bibliometric networks. In *Measuring scholarly impact: Methods and practice* (pp. 285–320). Springer.
- Wu, J. (2024). Role of green finance and carbon accounting in achieving sustainability. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–7.
- Xu, Y., Nassani, A. A., Abro, M. M. Q., Naseem, I., & Zaman, K. (2024). FinTech revolution in mineral management: Exploring the nexus between technology adoption and sustainable Resource utilization in an industry 4.0 context. *Heliyon*, 10(3), 429–472.
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472.